

ANALISIS KOMPARASI BIAS DALAM JURNALISME ONLINE PADA MEDIA KOMPAS, KUMPARAN DAN ANTARA

HARI JUMMAULANA, SARTIKA, ZEFA DESTIANA

FISIP Universitas Persada Bunda Indonesia^{1,2}, FISIP Universitas Riau³

E-Mail : jummaulanahari@gmail.com¹, sartikasari29813@gmail.com²,
zefadestiana93@gmail.com³

Abstract: Media coverage prioritizes journalists' professionalism, but in reality, bias is still found in many media outlets, both in the news and in the characteristics of the media. This study examines media bias through a comparative analysis of online journalism in Antara, Kompas, and Kumparan. The research method uses a qualitative descriptive approach with a literature review approach. The analysis uses a comparison table matrix method between media outlets, based on the intensity of news publication, media characteristics, and the determination of news titles and content. Through this analysis, it was found that each news outlet is not the same in producing news. The media comparison is intended to make it easier for readers to digest information that each media outlet has its own differences and characteristics.

Keywords: Comparison, Bias, Media, Online Journalism

Abstrak: Pemberitaan pada suatu media mengutamakan tingkat profesionalisme jurnalis, tetapi dalam realitanya masih banyak media yang ditemui bias baik dalam berita maupun karakteristik media tersebut. Penelitian ini mengkaji bias media dilihat dari analisis komparasi jurnalisme online pada media Antara, Kompas dan Kumparan. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan *study literatur review*. Analisis menggunakan metode matrik tabel perbandingan komparasi antar media dilihat dari intensitas publikasi berita, karakteristik media, serta penentuan judul dan isi berita. Melalui analisis tersebut ditemukan bahwa setiap media berita tidak sama dalam menghasilkan berita. Komparasi media dimaksudkan agar memudahkan pembaca dalam mencerna informasi bahwa tiap media memiliki perbedaan dan karakteristik masing-masing.

Kata Kunci : Komparasi , Bias, Media, Jurnalisme Online

A. Pendahuluan

Pemberitaan saat ini memasuki babak baru dalam kecanggihan teknologi melalui akses internet memudahkan khalayak dalam menerima informasi. Era digital saat ini sangat membantu memperoleh informasi adanya berita digital yang diakses melalui platform tertentu atau media sosial membantu khalayak dalam mendapatkan informasi. Jurnalisme online berkembang seiring dengan perkembangan zaman, hadir dengan adanya evolusi kecanggihan teknologi. Penyampaian berita seiring berkembangnya zaman semakin canggih dan variatif. Dahulu, berita diinformasikan melalui media terbatas sesuai dengan zamannya. Pada era sebelum dan belasan tahun pasca kemerdekaan Republik Indonesia, berita disampaikan melalui media cetak berupa koran. Koran merupakan salah satu media yang penyampaian informasinya membutuhkan waktu relatif lama. Koran baru terbit dan dibaca oleh masyarakat setelah jangka waktu kurang lebih 24 jam, hal ini membuat masyarakat sedikit tertinggal menerima informasi (Mukti, 2024 : 2).

Proses produksi berita online hingga dapat dinikmati tidak jauh berbeda dengan produksi berita cetak. Proses produksi berita online dimulai dengan: 1).Pengumpulan dan pemilahan fakta, 2). Pengolahan fakta, 3). Penyajian Berita. Untuk lebih dapat dipahami mengenai kinerja dan proses produksi berita tersebut, diperlukan pemaparan yang lebih luas baik secara teoritis maupun praksis, sebagai berikut; Pertama, pengumpulan fakta dalam jurnalisme online, seperti dijelaskan Stephen Quinn dan Stephen Lambie (2008: 50), secara fundamental melalui berbagai proses, dimulai dari ide dari jurnalis, dilanjutkan dengan pengembangan berita melalui wawancara, online research, dan dokumen dari beberapa sumber berita, selanjutnya cerita itu ditulis menjadi berita. Berita dapat digali dan diperoleh dari

sumber berita manusia, tempat dan peristiwa. Sumber berita sendiri merupakan tempat atau orang yang berita dapat digali melalui wawancara karena posisinya atau karena apa yang dia katakan (McKane, 2006: 16). Bahkan internet sendiri merupakan sumber informasi terbesar (Yusuf & Ali, 2018).

Evolusi jurnalistik di era internet telah membawa perubahan signifikan dalam cara berita diproduksi, didistribusikan, dan dikonsumsi oleh masyarakat. Di masa lalu, jurnalistik didominasi oleh media cetak seperti surat kabar dan majalah, yang kemudian berkembang dengan hadirnya radio dan televisi. Namun, dengan munculnya internet, lanskap jurnalistik mengalami transformasi besar. Jurnalisme daring atau jurnalisme digital memungkinkan berita disampaikan secara real-time dan dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja (Fadila, 2024). Hal ini tidak hanya mempercepat penyebaran informasi tetapi juga memperluas jangkauan audiens. Selain itu, internet juga memungkinkan munculnya *citizen journalism*, di mana individu biasa dapat berkontribusi dalam penyebaran berita melalui blog, media sosial, dan platform lainnya. Namun, evolusi ini juga membawa tantangan baru, seperti masalah kredibilitas dan etika jurnalistik, karena informasi yang tidak dapat berfungsi dengan mudah menyebar luas. Oleh karena itu, penting bagi jurnalis profesional untuk tetap memegang teguh prinsip-prinsip jurnalistik dalam era digital ini, seperti kebenaran, keadilan, dan akuntabilitas.

Jurnalisme online lahir seiring pemanfaatan internet dan perkembangan teknologi komunikasi sebagai saluran komunikasi. Perkembangan ini semakin pesat dengan akses gratis sebagai konsekuensi dari penemuan jaringan World Wide Web (www) oleh Tim Berners-Lee pada tahun 1990-an. Menurut catatan Garrison (dalam Salwen dkk (eds.), 2005:ix) berita online sebagai salah satu produk informasi jurnalisme online sebenarnya sudah muncul sejak tahun 1980-an (Yusuf, 2020). Di Indonesia jurnalisme online muncul pada tahun 1998. Tahun dimana kisruh politik sedang panas-panasnya. Tempointeraktif.com disebut sebagai pionir jurnalisme online yang berangkat dari tradisi jurnalisme cetak. Nama lainnya adalah KompasCyber yang merupakan edisi online dari Kompas, meskipun sempat macet, KompasCyber menjadi embrio dari lahirnya Kompas.com. Bahkan pada tahun 2003 hampir seluruh surat kabar sudah memiliki home page di the Web. Sedangkan web yang dari awalnya mengkhususkan diri dengan portal berita (online-only newspaper) atau surat kabar elektronik (SKE) diluar konvergensi yang dilakukan media mainstream bisa dicontohkan antara lain dengan detik.com, astaga.com, dan satu.net (Yusuf, 2020).

Jurnalisme online sama halnya dengan membuat berita pada umumnya, mengingat berita dalam jurnalisme online bukan hanya terdiri dari teks berita, namun gabungan dari beberapa media seperti video (audio visual), dan foto dalam format digital yang telah tersedia diberbagai situs (instan) dan bersifat global dan ada dimana-mana. Sehingga informasi berita dalam jurnalisme online termasuk kategori informasi superhighway (Pavlik, 1996). Secara lebih lugas Carole Rich (Rich, 2003). menjelaskan bahwa basis dasar berita jurnalisme online sama dengan surat kabar cetak, yaitu fakta dengan prinsip immediasi (kesiapan) tetap menjadi *main point* penulisan berita (Rich, 2003). Namun demikian, sajian berita dalam jurnalisme online tidak memandang kelengkapan berita sebagai sebuah keharusan. Kate Marymont, executive editor of The News-Press Florida AS (Rich, 2003) di sela-sela waktu istirahat dalam sebuah pelatihan produksi berita online memposting berita tentang suatu isu tanpa harus melengkapinya. Dia menjelaskan pentingnya kecepatan sebagai kelebihan dari jurnalisme online. Tenggat waktu itu digunakan untuk memverifikasi berita yang sedang diposting. Dengan demikian dapat diketahui kecepatan menjadi faktor utama sajian berita dalam jurnalisme online. Ketiga, secara garis besar berita dalam jurnalisme online dapat disajikan dalam format hardnews dan softnews. Sementara format feature merupakan bagian dari softnews (Rich, 2003). Hardnews adalah cerita yang bersifat tepat waktu tentang peristiwa atau konflik yang baru saja terjadi atau akan terjadi, seperti kejahatan, kebakaran, pertemuan, demonstrasi, pidato dan kesaksian dalam kasus-kasus di pengadilan (Rich, 2003). Pendekatan hardnews pada dasarnya adalah penjelasan tentang apa yang terjadi, mengapa hal itu terjadi dan bagaimana pembaca akan terpengaruh oleh berita itu (Yusuf & Ali, 2018).

Dengan demikian, terbitnya versi online adalah sebuah kebutuhan, bukan sekadar mengikuti tren belaka. Versi online akan terus dikembangkan sehingga bisa saling menguatkan sebagai konvergensi media. Versi cetak dan versi online berjalan seiring bersama

untuk menjawab perkembangan zaman yang semakin berkembang. Sebagai surat kabar lokal, dengan melakukan konvergensi ini redaksi berharap akan semakin menambah kepercayaan khalayak. Hadirnya teknologi digital dan internet merupakan salah satu determinan penting dalam memunculkan perangkat multimedia, seperti misalnya media cetak yang saat ini juga memiliki versi digital (online) (Pamuji, 2019).

B. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sehingga data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata/kalimat maupun gambar (bukan angka-angka)(Naamy & Si, 2019). Tujuan utama penelitian kualitatif adalah membuat fakta mudah dipahami (understandable) dan kalau memungkinkan (sesuai modelnya) dapat menghasilkan proposisi baru. Pendekatan deskriptif pada penelitian ini menggunakan metode Systematic Review (SR) atau yang biasanya disebut Systematic Literature Review (SLR) adalah cara sistematis untuk mengumpulkan, mengevaluasi secara kritis, mengintegrasikan, dan menyajikan temuan dari berbagai studi penelitian pada pertanyaan penelitian atau topik yang menarik (Tumurang, 2024).

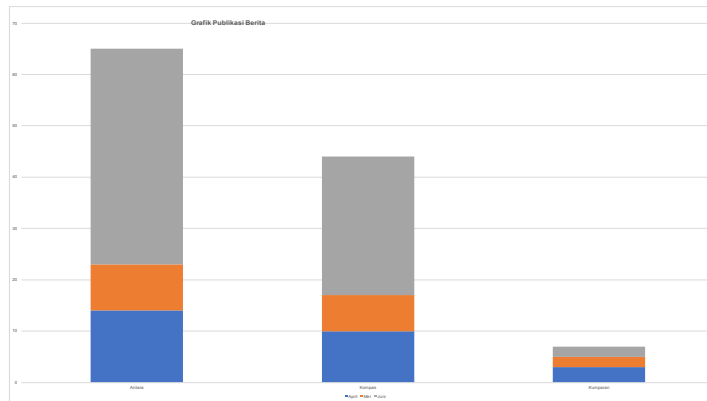
C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini membahas sisi bias dari media dan isi konten berita komparasi antara media berita Antara, Kompas, dan Kumparan dengan pendekatan SLR (Systematic Literature Review) dimana untuk melihat seberapa biasnya melalui alat bantu penilaian berupa Tabel Matrik Bias Berita antara ketiga media tersebut. Metode Sistematic Literature Review (SLR) dapat digunakan untuk mengkaji suatu persoalan secara mendalam dengan mengidentifikasi kesenjangan dari penelitian terdahulu. Fernando et al. (Singgalen, 2021). Dalam proses pencarian berita menggunakan satu kata kunci pencarian di tiap media yaitu dengan judul berita bertemakan “ makan bergizi gratis “ sehingga didapatkan data-data hasil pencarian dimana rentang waktu publish berita dari bulan April-Juni (3 bulan) secara berturut-turut. Terlihat perbedaan dari tabel matrik data hasil pencarian dengan kata kunci tersebut, setiap media mempublikasi berita yang bervariasi total keseluruhannya. Perbedaan secara total publikasi berita dengan kata kunci “ makan bergizi gratis “ selama 3 bulan berturut-turut (April-Juni) melalui tabel berikut ini dapat dilihat :

Tabel Matrik Publikasi Berita (April-Juni) Dengan Tema Judul “Makan Bergizi Gratis”

Nama Media	Bulan April	Bulan Mei	Bulan Juni	Total Publis Berita
Antara	14 Berita	9 Berita	42 Berita	60 Berita
Kompas	10 Berita	7 Berita	27 Berita	44 Berita
Kumparan	3 Berita	2 Berita	2 Berita	7 Berita

Dari tabel diatas terlihat dapat disimpulkan bahwa media antara mempublikasikan berita dari bulan April-Juni sebanyak 60 berita dengan rincian bulan April terbit 14 berita, bulan Mei terbit 9 berita sedangkan pada bulan Juni sebanyak 42 berita diterbitkan. Untuk media Kompas total terbit beritanya sebanyak 44 berita dengan rincian bulan April 10 berita, bulan Mei 7 berita, sedangkan bulan Juni sebanyak 27 berita. Sedangkan pada media Kumparan total keseluruhan selama 3 bulan hanya terbit 7 berita dengan rincian pada bulan April terbit 3 berita, bulan Mei 2 berita dan bulan Juni 2 berita. Dapat disimpulkan bahwa ketiga media tersebut yang dominan terbit berita selama bulan April-Juni Adalah media Antara dengan jumlah 60 terbit berita. Bias intensitas berita bila dilihat dari ketiga media tersebut adalah Antara sedangkan posisi kedua yang terbanyak publikasikan berita dengan tema judul yang serupa sebanyak 44 berita dan yang sangat minim adalah media Kumparan. Bias intensitas banyaknya berita bukanlah menjadi tolak ukur dari keberpihakan media melainkan banyaknya perhatian media terhadap tema serta judul berita yang mengarah pada kata kunci pencarian berita tersebut. Persepsi umum dari pembaca lebih cenderung mengasumsikan bahwa keberpihakan atas program “makan bergizi gratis” lebih condong ke media Antara mengingat media ini secara bias intensitasnya lebih tertarik tentang program pemerintah. Untuk lebih jelasnya dapat terlihat dari diagram berikut ini :



Gambar Grafik Publikasi Berita

Pembahasan dengan pencarian kata kunci yang masih sama yaitu “makan bergizi gratis” dengan rentang waktu mulai terbit dari bulan April-Juni disetiap ketiga media tersebut memiliki perbedaan jumlah totalitas terbit. Tabel yang dipaparkan berikut ini selain link berita tetapi juga disertakan tanggal atau waktu saat berita tersebut dipublis. Terlihat tidak sama dalam menerbitkan berita dengan kata kunci yang sama. Bias terbitkan berita pada media Antara sangat aktif pada bulan juni, begitu pula pada media Kompas juga terlihat aktif menerbitkan berita yang sama di bulan juni. Berbedahnya dengan media kumparan hanya menerbitkan dua berita saja pada bulan yang sama. Ketiga media tersebut dapat dianalisa bahwa media Kumparan minim akan publikasi pemberitaan dengan tema yang sama. Adanya perhatian dengan tema tersebut dapat disimpulkan hanya 2 media yang sangat menyoroti isu ataupun info terupdate. Sementara pada media kumparan lebih condong pada isu atau informasi yang umum diminati publik.

Kebenaran media juga merupakan ciptaan yang mengarah pada sebuah arah tertentu. Sedangkan arah ini dapat dianggap sebagai sebuah kenyataan dan dapat juga disandingkan kepada pembelaan atau keberpihakan. Menjadi media yang berpihak tidak begitu saja terjadi, namun lebih disebabkan pengaruh sebagai akibat hubungan dengan berbagai aspek lain yang memberikan perubahan pada bentuk penafsiran mengenai kebenaran media. Sesuai dengan mekanisme yang berlaku, sebelum kebenaran ditetapkan, tradisi yang berakar pada kredibilitas media menyaratkan ditempuhnya pertimbangan atas berbagai hal yang berkenaan dengan dampak yang akan ditimbulkan. Apabila memaksakan harus mengungkap kenyataan sebenarnya maka akan berpengaruh langsung pada diri media. Dampak paling nyata adalah kontinuitas atau eksistensinya terancam. Karena itu, petingnya pertimbangan lebih dahulu karena kenyataan tentang kebenaran adalah klaim yang dibuat oleh pihak yang mendasarkan perbuatannya pada kebijakan-kebijakan yang diterapkan kepada publik. Dalam wujudnya maka ada pihak yang memerintah dan ada yang diperintah. Maka yang memerintah mendesak kebenaran versi dirinya dan persetujuan harus diperoleh dari seluruh pihak yang diperintah sehingga kemudian menjadi bentuk nilai universal yang berarti kebenarannya (Taufik, 2022).

Media sebagai kanal utama penyebaran informasi, berperan dalam menentukan cara bagaimana masyarakat akan melihat suatu peristiwa dan juga menyampaikan hal tersebut kepada publik. Selain itu, media juga dapat bekerja sebaliknya, yakni menyamarkan dan menghilangkan fakta-fakta terhadap suatu isu (Sobur, 2015). Dilema etika yang dialami oleh jurnalis di Indonesia dalam era ini salah satunya adalah tekanan dalam menyajikan berita secara cepat. Hal tersebut berimbas kepada minimnya verifikasi dan juga keberimbangan (Resaldi, 2026).

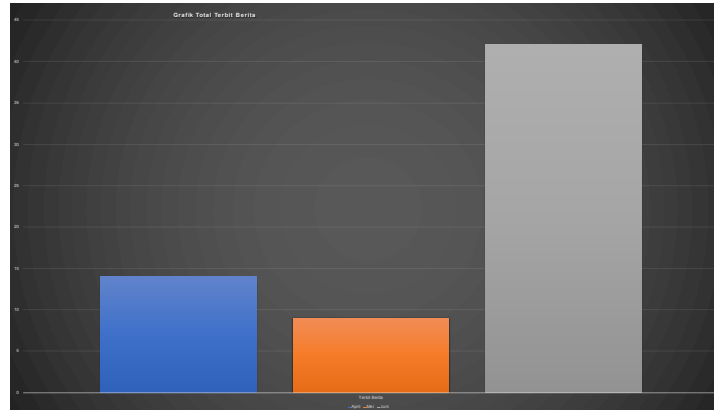
Untuk memperjelas Analisa tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini kumpulan matrik link serta tanggal publikasi berita dengan tema atau judul yang sama pada ketiga media tersebut :

1. Analisis berita media Antara dilihat dari banyaknya terbit berita dimulai dari bulan April-Juni :

NO	LINK BERITA	KET WAKTU	
1	https://www.antarane.ws.com/berita/5507849/pemerintah-putuskan-pemberian-mbg-hanya-selama-hari-sekolah	KAMIS/2/4/2026	
2	https://www.antarane.ws.com/berita/5518077/satgas-mbg-temukan-41-sppg-belum-mengantongi-sertifikat-halal	RABU/8/4/2026	
3	https://www.antarane.ws.com/video/5519591/menkeo-pangan-pemerintah-siapkan-3-ahuran-baru-perkuat-program-mbg	KAMIS/9/4/2026	
4	https://www.antarane.ws.com/berita/5523903/kepala-bgn-jelaskan-pemangku-jasa-ke-bagian-dari-profesionalitas	SENIN/13/4/2026	
5	https://www.antarane.ws.com/berita/5530735/kpk-berikan-tujuh-rekomendasi-terkait-program-mbg	JUMAT/17/4/2026	
6	https://www.antarane.ws.com/berita/5530828/bgn-65-persen-masyarakat-indonesia-perlukan-mbg	JUMAT/17/4/2026	
7	https://www.antarane.ws.com/berita/5531159/bgn-900-sppg-wilayah-3t-akan-dipercepat-dukung-mbg-daerah-terpencil	JUMAT/17/4/2026	
8	https://www.antarane.ws.com/berita/5533121/polda-metro-benarkan-uya-kuya-lapor-soal-hoaks-ke-pemilihan-dapur-mbg	MINGGU/19/4/26	
9	https://www.antarane.ws.com/berita/5539275/kepala-bgn-1780-sppg-di-otop-sementara-untuk-perbaiki-kualitas-mbg-utm-source=antarane.ws&utm_medium=desktop&utm_campaign=pop-ular_right	KAMIS/23/4/2026	
10	https://www.antarane.ws.com/berita/5545851/hoaks-uya-kuya-mytakan-punya-750-dapur-mbg	SELASA/28/4/2026	
11	https://www.antarane.ws.com/berita/5554635/bgn-tidak-benar-ada-siswa-di-pemalang-dikeluarkan-karena-kritik-mbg	SELASA/5/5/2026	
12	https://www.antarane.ws.com/berita/5560007/mk-kabulkan-penarikan-kembali-uji-uy-abkn-terkait-program-mbg	SELASA/12/5/2026	
13	https://www.antarane.ws.com/berita/5573624/pemerintah-pangkas-anggaran-mbg-jadi-rp268-triliun-pada-2026-utm-source=antarane.ws&utm_medium=mobile&utm_campaign=late-st_category	SELASA/19/5/2026	
14	https://www.antarane.ws.com/berita/5573624/pemerintah-pangkas-anggaran-mbg-jadi-rp268-triliun-pada-2026-utm-source=antarane.ws&utm_medium=mobile&utm_campaign=late-st_category	SELASA/19/5/2026	
15	https://www.antarane.ws.com/berita/5579752/penerima-mbg-tembus-624-juta-orang-cukup-anak-sekolah-ibu-hamil?page=1	SABTU/23/5/2026	
16	https://www.antarane.ws.com/berita/5579729/16046-dapur-mbg-sudah-punya-shts-lamin-keamanan-pangan	SABTU/23/5/2026	
17	https://www.antarane.ws.com/berita/5579779/program-mbg-serap-128-juta-pekerja-gerakan-perekonomian-nasional?page=1	SABTU/23/5/2026	
18	https://www.antarane.ws.com/berita/5581249/bgn-poli-kordinasi-tindak-lanjut-kasus-awal-beli-tmk-sppg	SENIN/25/5/2026	
19	https://www.antarane.ws.com/berita/5586572/bgn-jumlah-dapur-mbg-lolos-verifikasi-sebanyak-29400	JUMAT/29/5/2026	
20	https://www.antarane.ws.com/berita/5591541/dpr-apresiasi-pengantian-kepala-bgn-oleh-pemerintah	SELASA/2/6/2026	
21	https://www.antarane.ws.com/berita/5591036/di-smkn-111-jakarta-prabowo-santap-mbg-bersama-para-siswa	SELASA/2/6/2026	
22	https://www.antarane.ws.com/berita/5591497/prabowo-angkat-nanik-s-deyang-sebagai-kepala-bgn-baru	SELASA/2/6/2026	
23	https://www.antarane.ws.com/berita/5591463/prabowo-copot-kepala-bgn-dadan-hindayana	SELASA/2/6/2026	
24	https://www.antarane.ws.com/berita/5592839/presiden-mbg-investasi-besar-masa-depan-bangsa-dukung-ekonomi-desa-utm-source=antarane.ws&utm_medium=mobile&utm_campaign=late-st_category	RABU/3/6/2026	
25	https://www.antarane.ws.com/berita/5593659/komisi-ix-dpr-minta-kepala-bgn-baru-fokus-benahi-tata-kelola-mbg	KAMIS/4/6/2026	
26	https://www.antarane.ws.com/berita/5594425/bgn-moratorium-pembangunan-sppg-benahi-tata-kelola-mbg	KAMIS/4/6/2026	
27	https://www.antarane.ws.com/berita/5594252/kepala-bgn-perbaikan-tata-kelola-mbg-2026-mulai-dari-efisiensi	KAMIS/4/6/2026	
28	https://www.antarane.ws.com/berita/5594451/kepala-bgn-mbg-akan-difokuskan-di-wilayah-3t-dan-kelompok-3b	KAMIS/4/6/2026	
29	https://www.antarane.ws.com/berita/5595531/penasihat-hukum-sony-soniaya-jelaskan-pengadilan-aplice-collaborator	JUMAT/5/6/2026	
30	https://www.antarane.ws.com/berita/5598264/hoaks-bgn-pesan-700-juta-telur-dari-china-untuk-mbg	SENIN/8/6/2026	
31	https://www.antarane.ws.com/berita/5599033/prabowo-lantik-nanik-deyang-agustina-dan-trenggono-jadi-pimpinan-bgn	SENIN/8/6/2026	
32	https://www.antarane.ws.com/berita/5602349/bakom-pemerintah-hormati-proses-hukum-eks-walra-bgn-yang-dikatan-ke	RABU/10/6/2026	
33	https://www.antarane.ws.com/berita/5604671/kejaung-masih-dalam-kemungkinan-terseangka-lain-di-kasus-mbg	KAMIS/11/6/2026	
34	https://www.antarane.ws.com/berita/5604859/kapolres-metro-bekasi-bantah-terlibat-kasus-korupsi-mbg	JUMAT/12/6/2026	
35	https://www.antarane.ws.com/berita/5603847/nanik-ke-istana-laporkan-efisiensi-anggaran-mbg	KAMIS/11/6/2026	
36	https://www.antarane.ws.com/berita/5603943/menkeu-zulhas-ungkap-dapur-mbg-di-3t-bertambah-menjadi-8617-titik	KAMIS/11/6/2026	
37	https://www.antarane.ws.com/berita/5604471/menkeu-purbaya-ikuti-arahan-presiden-soal-pengurangan-anggaran-mbg	KAMIS/11/6/2026	
38	https://www.antarane.ws.com/berita/5603688/pemerintah-mytakan-komitmen-tata-ulang-mbg-dalam-satu-bulan	KAMIS/11/6/2026	
39	https://www.antarane.ws.com/berita/5603845/menkeu-pm-perbaikan-tata-kelola-mbg-harus-mengacu-pada-dtsen-utm-source=antarane.ws&utm_medium=mobile&utm_campaign=late-st_category	KAMIS/11/6/2026	
40	https://www.antarane.ws.com/berita/5604307/bgn-evaluasi-pemberian-mbg-kepala-siswa-di-sekolah-elim-utm-source=antarane.ws&utm_medium=mobile&utm_campaign=late-st_category	KAMIS/11/6/2026	
41	https://www.antarane.ws.com/berita/5604188/kasus-korupsi-mbg-kejaung-tetapan-terseangka-keempat	KAMIS/11/6/2026	
42	https://www.antarane.ws.com/berita/5604671/kejaung-masih-dalam-kemungkinan-terseangka-lain-di-kasus-mbg	KAMIS/11/6/2026	
43	https://www.antarane.ws.com/berita/5605941/korupsi-mbg-kejaung-tetapan-terseangka-kelima	JUMAT/12/6/2026	
44	https://www.antarane.ws.com/berita/5606200/kejaung-ungkap-peran-andri-mulyono-dalam-kasus-korupsi-di-bgn	JUMAT/12/6/2026	
45	https://www.antarane.ws.com/berita/5605259/menkeo-muhammad-mbg-harus-prioritaskan-masyarakat-miskin-di-daerah-3t	JUMAT/12/6/2026	
46	https://www.antarane.ws.com/berita/5607132/mendikdasmen-kantin-sekolah-berpeluang-dilibatkan-dalam-program-mbg	SABTU/13/6/2026	
47	https://www.antarane.ws.com/berita/5609775/hemarin-pegawai-bgn-tak-boleh-miliki-sppg-hingga-program-siap-impact	SELASA/16/6/2026	
48	https://www.antarane.ws.com/berita/5609609/bgn-audit-total-dapur-mbg-saat-libur-sekolah-sppg-tak-layak-ditutup-utm-source=antarane.ws&utm_medium=mobile&utm_campaign=late-st_category	SENIN/15/6/2026	
49	https://www.antarane.ws.com/berita/5610137/menteri-ham-tegaskan-mbg-bagian-pemenuhan-hak-dasar-warga	SELASA/16/6/2026	
50	https://www.antarane.ws.com/berita/5611683/kejaung-segel-gudang-motor-listrik-bgn-di-bogor	SELASA/16/6/2026	
51	https://www.antarane.ws.com/berita/5610865/kemenham-nilai-evaluasi-mbg-perlu-fokus-pada-perbaikan-tata-kelola	SELASA/16/6/2026	
52	https://www.antarane.ws.com/berita/5613431/sppg-tidak-akan-terima-insentif-selama-libur-sekolah	KAMIS/18/6/2026	
53	https://www.antarane.ws.com/berita/5613388/distribusi-mbg-dihentikan-sementara-selama-libur-sekolah	KAMIS/18/6/2026	
54	https://www.antarane.ws.com/berita/5613692/sony-soniaya-ungkap-adanya-pengadaan-cctv-fiktif-di-bgn	KAMIS/18/6/2026	
55	https://www.antarane.ws.com/berita/5612519/wapres-tinjau-mbg-di-ende-periksa-fasilitas-sekolah	KAMIS/18/6/2026	
56	https://www.antarane.ws.com/berita/5612267/giliran-jamin-tata-kelola-program-mbg-bebas-dari-praktik-korupsi	KAMIS/18/6/2026	
57	https://www.antarane.ws.com/berita/5612279/kpk-putusan-untuk-sementara-tidak-lanjutan-penyidikan-kasus-mbg	KAMIS/18/6/2026	
58	https://www.antarane.ws.com/berita/5610849/qodari-prabowo-jalankan-mbg-berdasarkan-mandat-rakyat-harus-berjalan	RABU/17/6/2026	
59	https://www.antarane.ws.com/berita/5610477/bem-bersatu-duga-ada-oknum-eks-petinggi-militer-di-balik-penolakan-mbg	SELASA/16/6/2026	
60	https://www.antarane.ws.com/berita/5601304/prabowo-terima-hasil-kajian-dan-soal-mbg-dampaknya-positif-untuk-umkm	SELASA/9/6/2026	

Dilihat dari tabel diatas maka dapat disimpulkan dari semua berita yang berkaitan dengan tema atau judul “makan bergizi gratis” media Antara dalam memberitakan lebih fokus memberikan informasi serta dukungan atas program pemerintah terlihat dalam penyampaian berita. Beberapa judul berita terlihat selain memberikan informasi, bias judul maupun konten isi berita pada media Antara ditemui beberapa judul berita yang lebih cenderung memihak program pemerintah. Tidak ada judul berita yang menyudutkan tetapi lebih mengutamakan klarifikasi dalam pemberitaan atas apa informasi yang beredar. Sehingga isu-isu atau informasi negatif dapat sedikit diredam oleh informasi klarifikasi dari media Antara ini. Sehingga dapat tersimpulkan bahwa berita yang dipublikasikan oleh media Antara sebagai

sarana media informasi untuk memberikan berita yang akurat disertai klarifikasi dari pemerintah sehingga publik bila ingin mencari perbandingan informasi melalui media Antara menjadi salah satu solusi untuk mendapatkan informasi berupa klarifikasi atas berita atau isu yang sedang hangat terjadi. Untuk dapat dipahami bisa disimak dari grafik dibawah ini yang ditelusuri selama bulan April-Juni disertai banyaknya terbit berita per bulan :



Gambar Grafik Berita Antar

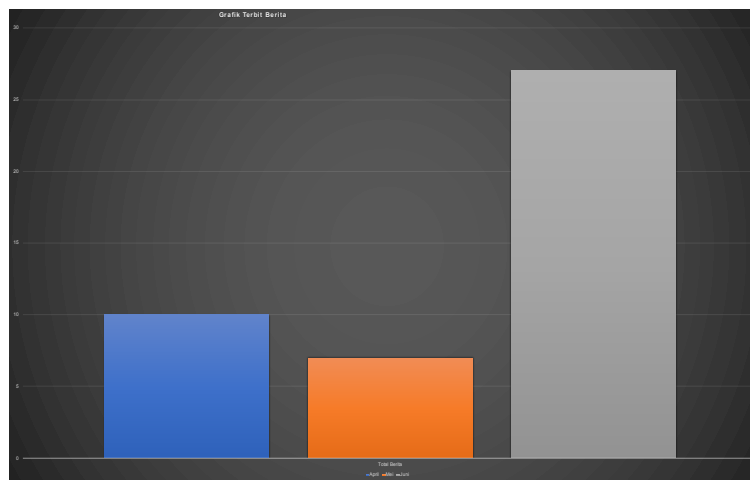
Terlihat jelas grafik diatas bahwa pada bulan April berita tentang “makan bergizi gratis” dipublikasikan sebanyak 14 berita, namun pada bulan Mei terjadi penurunan publikasi menjadi 9 berita dengan demikian disimpulkan bahwa adanya pengurangan 3 berita. Akan tetapi melonjak tinggi publikasi berita dengan tema yang sama yaitu 42 berita dimana pada bulan Juni tersebut banyak informasi mengenai makan bergizi gratis sehingga publikasi berita tersebut naik 2 kali lipat.

2. Analisis berita media Kompas dilihat dari banyaknya terbit berita dimulai dari bulan April-Juni :

MEDIA KOMPAS		
NO	LINK BERITA	K
1	https://nasional.kompas.com/read/2026/04/13/19513701/kepala-bgn-bantah-anggaran-laptop-dan-alat-makan-capai-rp-4-triliun-ini	13/i
2	https://megapolitan.kompas.com/read/2026/04/04/14212471/72-siswa-sd-keracunan-usai-makan-mbg-pramono-diduga-dari-dapur-spgg-yang	4/4
3	https://regional.kompas.com/read/2026/04/28/054333078/ajaran-nyeleneh-sultan-nusantara-di-banyumas-tak-boleh-makan-ayam-suwir	28/i
4	https://nasional.kompas.com/read/2026/04/27/07535081/wakil-kepala-bgn-bantah-kematian-ballia-di-cianjur-jabar-dampak-makan-mbg	27/i
5	https://megapolitan.kompas.com/read/2026/04/05/06145691/72-siswa-keracunan-usai-makan-mbg-dapur-spgg-pondok-kelapa-ditutup	5/4
6	https://megapolitan.kompas.com/read/2026/04/05/06145691/72-siswa-keracunan-usai-makan-mbg-dapur-spgg-pondok-kelapa-ditutup	16/i
7	https://regional.kompas.com/read/2026/04/02/183247878/wakil-kepala-bgn-soroti-risiko-markup-dalam-program-makan-bergizi	2/4
8	https://cahaya.kompas.com/aktual/2600507412790/muhammadiyah-gandeng-surabaya-untuk-program-makan-bergizi-dengan-susu-impor	5/4
9	https://makassar.kompas.com/read/2026/04/23/183318778/diduga-keracunan-program-makan-bergizi-gratis-puluhan-siswa-sd-di-jeneponto	23/i
10	https://regional.kompas.com/read/2026/04/29/152538278/program-makan-bergizi-gratis-bakal-menjangkau-lansia-pemerintah-siapkan	29/i
11	https://nasional.kompas.com/read/2026/05/09/17090821/tak-paksa-anak-orang-kaya-makan-mbg-prabowo-yang-tidak-perlu-enggak-apa-apa	9/5
12	https://surabaya.kompas.com/read/2026/05/12/053650578/cerita-siswa-di-surabaya-korban-keracunan-mbg-pusing-dan-muntah-usai-makan	12/i
13	https://cahaya.kompas.com/aktual/26620203944390/bukan-cuma-ngali-pesantren-kini-jadi-pemasok-utama-program-makan-gratis-2026	20/i
14	https://regional.kompas.com/read/2026/05/01/060000178/sd-swasta-di-solo-punya-kebutuhan-sirkular-untuk-makan-bergizi-siswa-bantah	1/i/5
15	https://vogya.kompas.com/read/2026/05/19/110739178/melihat-sd-konstitusi-pucangwasit-solo-siswa-makan-bergizi-dari-hasil-kebutuhan	19/i
16	https://regional.kompas.com/read/2026/05/07/163338678/realisasikan-instruksi-megawati-pdp-purworejo-kelling-16-kecamatan-gelar	7/5
17	https://regional.kompas.com/read/2026/05/12/184946778/berkes-catat-37000-korban-keracunan-program-makan-bergizi-gratis-hingga	12/i
18	https://nasional.kompas.com/read/2026/06/02/14264531/saat-prabowo-ikut-makan-mbg-di-smpn-111-jakarta-duduk-bareng-siswa-di-kelas	2/6
19	https://nasional.kompas.com/read/2026/06/04/07163631/prabowo-ikut-makan-mbg-nasinya-anak-saya-curiga-dapur-dapat-info-presiden	4/6
20	https://megapolitan.kompas.com/read/2026/06/15/14391591/demo-gmni-di-depan-dor-ri-soroti-bbm-pendidikan-gratis-dan-program-mbg	15/i
21	https://nasional.kompas.com/read/2026/06/03/19385781/prabowo-ungkap-konsep-mbg-muncul-karena-banyak-anak-sekolah-tak-makan-pagi	3/6
22	https://regional.kompas.com/read/2026/06/09/135645478/orangtua-murid-kehutan-mbg-di-pekanbaru-berhenti-terpaksa-beli-makan-di	9/6

23	https://regional.kompas.com/read/2026/06/11/161700078/viral-relawan-spgg-di-brebes-aksi-makan-kaca-lampu-pengelola-berif	11/6/2026
24	https://nasional.kompas.com/read/2026/06/09/20404351/dpn-mbg-bukan-hanya-program-pemberian-makan-tapi-investasi-jangka-panjang	9/6/2026
25	https://nasional.kompas.com/read/2026/06/04/12575271/sebut-mbg-untuk-orang-susah-prabowo-makan-paling-gampang-dikorupsi-ya	4/6/2026
26	https://regional.kompas.com/read/2026/06/12/092034778/demo-di-dprd-riau-mahasiswa-uit-desak-pemerintah-audit-program-makanan	12/6/2026
27	https://nasional.kompas.com/read/2026/06/10/08100091/mengugat-rente-makan-gratis	10/6/2026
28	https://money.kompas.com/read/2026/06/07/180000426/wamantan-saya-produk-makan-bergizi-dan-minum-susu	7/6/2026
29	https://regional.kompas.com/read/2026/06/03/145400978/tergiur-proyek-makan-bergizi-gratis-warga-bondowoso-ini-tertipu-rp-25-juta	3/6/2026
30	https://surabaya.kompas.com/read/2026/06/18/232738978/cerita-relawan-makan-bergizi-gratis-bangkalan-terpukul-dapur-mbg-libur-3	18/6/2026
31	https://regional.kompas.com/read/2026/06/09/212416478/dana-pusat-belum-cair-kppg-semarang-larang-dapur-makan-bergizi-gratis-pakai	9/6/2026
32	https://vogya.kompas.com/read/2026/06/11/171309778/anggaran-pusat-belum-cair-layanan-makan-bergizi-gratis-di-97-spgg-div	11/6/2026
33	https://vogya.kompas.com/read/2026/06/19/173626978/bbu-libu-demo-di-titik-nol-vogya-karta-minta-program-makan-bergizi-gratis	19/6/2026
34	https://surabaya.kompas.com/read/2026/06/12/055142478/dugaan-korupsi-makan-bergizi-gratis-kejadi-jombang-siap-telusuri	12/6/2026
35	https://medan.kompas.com/read/2026/06/19/164020578/ratusan-massa-demo-di-depan-kantor-gubernur-sumut-minta-program-makan-bergizi	19/6/2026
36	https://regional.kompas.com/read/2026/06/08/151503578/dana-val-belum-cair-20-dapur-makan-bergizi-gratis-di-bloka-berhenti	8/6/2026
37	https://regional.kompas.com/read/2026/06/08/194844178/52-dapur-makan-bergizi-gratis-di-kendal-empat-setop-beroperasi-akibat-dana	8/6/2026
38	https://surabaya.kompas.com/read/2026/06/19/143256978/makan-bergizi-gratis-libur-sekolah-pekerja-spgg-mojokerto-tetap-masuk-dan	19/6/2026
39	https://surabaya.kompas.com/read/2026/06/10/053729378/evaluasi-program-makan-bergizi-gratis-18-dapur-spgg-di-tulungagung	10/6/2026
40	https://denpasar.kompas.com/read/2026/06/12/102908378/siswa-sd-di-denpasar-libur-sebulan-pemuluran-makan-bergizi-gratis	12/6/2026
41	https://surabaya.kompas.com/read/2026/06/09/161342378/program-makan-bergizi-gratis-di-bondowoso-libur-anggaran-spgg-terkendala	9/6/2026
42	https://regional.kompas.com/read/2026/06/03/114500078/kepala-bgn-diganti-dprd-pandeglang-harap-program-makan-bergizi-gratis	3/6/2026
43	https://nasional.kompas.com/read/2026/06/13/15460061/korupsi-makan-bergizi	13/6/2026
44	https://regional.kompas.com/read/2026/06/12/110818378/makan-bergizi-gratis-lewat-kantin-sekolah-ini-rencana-baru-bgn	12/6/2026

Dilihat dari tabel diatas maka dapat disimpulkan dari semua berita yang berkaitan dengan tema atau judul “makanan bergizi gratis” media Kompas dalam memberitakan lebih fokus memberikan informasi serta memantau atas program pemerintah dilihat dari dua sisi berita positif maupun negatif sesuai dengan isu yang berkembang. Serta upaya dari Kompas sendiri dalam mencari informasi baik itu berupa klarifikasi, pendapat atau opini publik serta kejelasan dari sumber berita. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Kompas netral memandang isu berita dengan melihat kejelasan permasalahan atas isu yang beredar. Berita positif maupun negatif sama-sama dipublikasikan dengan adanya sertakan sumber data yang jelas. Bila disimak dari judul berita tidak terlalu memberikan bias baik isi berita, judul, ataupun keberpihakan dalam konten isi berita. Namun, dalam membuat judul mampu memngundang pembaca tetap menarik perhatian sehingga pembaca menelusuri berita tersebut dan membacanya dengan baik. Dalam rentang waktu 3 bulan penelusuran terkait berita mengenai makan bergizi gratis Kompas tergolong yang mau meliput berita dari program pemerintah dan memantau sejauhmana isu berita tersebut kejelasannya dapat ditelusuri. Untuk lebih jelasnya dalam melihat banyaknya publikasi berita dapat disimak melalui grafik berikut ini :



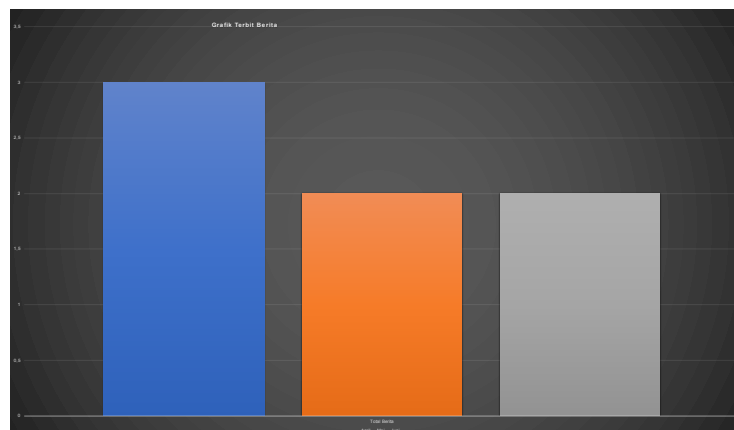
Gambar Grafik Berita Kompas

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa pada bulan April berita dengan tema yang berkaitan dengan makan bergizi gratis terpublikasi sekitar 10 berita. Sementara masuk pada bulan Mei berita dengan tema yang sama terbit sekitar 7 berita mengalami penurunan 3 berita. Sedangkan pada bulan Juni terbit sekitar 27 berita mengalami kenaikan yang cukup signifikan, kenaikan publikasi bukan tanpa landasan dasar mengingat pada bulan Juni banyak isu atau informasi menarik yang menjadi daya tarik pembaca. Sehingga pada bulan Juni terjadi lonjakan dalam publikasi berita yang sangat menonjol dari pada dua bulan sebelumnya. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Kompas tetap memantau kemajuan program pemerintahan seperti makanan bergizi gratis, banyaknya isu dan masalah terjadi pada bulan Juni sehingga adanya kenaikan publikasi berita pada bulan tersebut.

3. Analisis berita media Kumparan dilihat dari banyaknya terbit berita dimulai dari bulan April-Juni :

NO	LINK BERITA	KET WAKTU
1	https://kumparan.com/kumparannews/polda-metro-jaya-tebar-ribuan-benih-ikan-bibit-buah-di-bekasi-jaga-pasokan-mbg-27ENeC7HKPi/2	18/4/2026
2	https://kumparan.com/jusman-dalle/mbg-yang-mengusik-akal-sehat-publik-27DARI0VJlQ	19/4/2026
3	https://kumparan.com/kumparanbisnis/prabowo-pastikan-mbg-jalan-terus-singgung-kopdes-merah-putih-27J0nJamaFG	30/4/2026
4	https://kumparan.com/kumparanbisnis/didorong-mbg-usaha-akomodasi-and-makan-minum-melesat-13-14-per-kuartal-i-2026-27L3aprkmL7	5/5/2026
5	https://kumparan.com/kumparanbisnis/amran-tegaskan-mbg-tak-ada-kaitannya-dengan-pemilu-2029-27LSRfy7hLt	6/5/2026
6	https://kumparan.com/kumparanbisnis/bgn-akui-kewalahan-cari-pasokan-susu-mbg-butuh-4-8-miliar-kemasan-untuk-2026-27WAm1Av6F	2/6/2026
7	https://kumparan.com/kumparanbisnis/purbaya-bakal-koordinasi-dengan-bgn-soal-efisiensi-anggaran-mbg-27bGPh3dOam	15/6/2026

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada media Kumparan dalam mempublikasikan berita yang berkaitan dengan isu atau berita berkaitan dengan makanan bergizi gratis tidak banyak dalam mempublikasikannya. Hal ini sangat terlihat dalam tabel tersebut dimana dalam rentang waktu dari April hingga Juni hanya terdapat 7 berita terkait kata kunci pencarian makanan bergizi gratis. Dalam keterkaitan dengan isi konten berita serta judul berita terkesan bahwa berita yang dipublikasikan lebih mengutamakan rasa penasaran dari pembaca atau yang memiliki daya tarik paling kuat dalam isu atau permasalahan yang menjadi sasaran utama pembaca. Mengingat bahwa media Kumparan merupakan media yang juga meyoroti ranah media sosial sehingga target sasaran dalam pemberitaan cakupan luas yaitu perhatian netizen. Tidak hanya target pada pembaca umum melainkan ranah media sosial yang mampu menarik perhatian publik sebagai user dari media sosial tersebut. Sehingga dalam bias media ini berdampak adanya keberpihakan pada rating tinggi viewer dalam hal followers dari akun media sosial Kumparan itu sendiri. Sehingga dalam kaidah jurnalistik memang tidak ada menyalahi namun fokus utama pada media Kumparan justru lebih cenderung pada media sosial dari pada media berita digital secara umumnya. Untuk lebih jelasnya dalam melihat banyaknya publikasi berita dapat disimak melalui grafik berikut ini :



Gambar Grafik Berita Kumparan

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa dalam rentang waktu dimulai dari bulan April hingga Juni hanya terbit berita dengan yang berkaitan dengan tema makanan bergizi gratis sekitar 7 berita saja dengan rincian pada bulan April terbit 3 berita sementara pada bulan Mei hanya 2 berita sedangkan bulan Juni hanya 2 berita. Dalam observasi media Kumparan mengutamakan berita yang cenderung diminati oleh publik pengguna media sosial. Bila publik banyak yang menyukai isu tertentu maka akan banyak dalam mempublikasikan berita tersebut. Hal ini terlihat dari komparasi hasil penelitian terdahulu yang mengkaji ketiga media diatas.

Jenis Bias Berita					
Jenis Media Berita	Information depth	Readability	Checkability	Range/diversity on topic covered	Judul Berita
Antara	Kedalaman berita sesuai kaidah penulisan berita	Sesuai dengan data yang ada dengan sekilas menceritakan profil kepala BGN	Hanya bersumber dari profil data, pengumuman presiden, bersifat universal	Netral keberpihakan pada aturan pemerintah & negara	“Prabowo copot Kepala BGN Dadan Hindayana”
Kompas	Kedalaman berita sesuai penulisan berita	Terfokus pada pendapat tokoh pejabat atas Keputusan pergantian Pimpinan BGN	Bersumber dari Keputusan Presiden, Opini Pejabat Tinggi	Melihat dari perspektif lain sehingga tidak cenderung keberpihakan pada satu sisi saja tetapi dari pandangan public figur yang lain	“Anggota DPR Harap Pergantian Pimpinan BGN Bisa Perkuat Pengawasan SPPG”
Kumparan	Tidak ditemukan berita yang sama	Tidak ditemukan berita yang sama	Tidak ditemukan berita yang sama	Tidak ditemukan berita yang sama	Tidak ditemukan berita yang sama

4. Analisis komparasi matrik bias media Antara, Kompas dan Kumparan dalam mempublikasikan berita terkait tema “makanan bergizi gratis”

Berdasarkan matrik bias diatas dilihat dari jenis bias media menurut Gunter mengadopsi bias media yang dilihat dari dimensi kebenaran dimana melihat empat sisi penilaian yaitu : information depth, readability, checkability, dan range/diversity on topic covered perbandingan tiga media diatas dengan pencarian berita tema makanan bergizi gratis dengan mengangkat judul mengenai “Pergantian Kepala Badan Gizi Nasional” saat ditelusuri dalam bulan terbit yang sama atas informasi tersebut hanya media Antara dan Kompas yang meliput berita tersebut bila dicari pada website berita resmi masing-masing media. Setelah dilihat dari empat unsur penilaian menurut Gunter maka ditemui penilaian dari sisi information depth dari media Antara dan Kompas sesuai dengan kaidah penulisan berita. Bila dinilai dari sisi readability media Antara sesuai dengan data dan cenderung mengenalkan profil dari Kepala BGN.

Sementara untuk media Kompas dilihat dari sisi readability terfokus kepada pendapat atau opini dari pejabat tinggi dalam menanggapi pergantian Kepala BGN. Untuk sisi checkability bila dilihat dari media Antara bersumber dari profil data, pengumuman Presiden, serta bersifat universal. Sedangkan pada media Kompas dinilai bersumber dari Keputusan Presiden, serta opini pejabat tinggi. Penilaian dari sisi range/diversity on topic covered pada media Antara dinilai netral namun keberpihakan pada aturan pemerintah dan negara. Sementara pada media Kompas dinilai tidak memandang pada satu sisi pendapat saja melainkan meminta pandangan dari publik figur yang lainnya. Bedahalnya dengan media Kumparan dimana tidak ada ditemukan dalam pencarian mengenai berita pergantian Kepala BGN dihari yang sama atau dilain waktu selama masih pada bulan yang sama tidak ada satu berita yang dipublikasikan layaknya dengan kedua media lainnya. Ini menunjukkan pada media Kumparan tidak meliput berita mengenai informasi ini. Untuk bias yang dilihat dari keempat sisi menurut Gunter ketiga media pada penelitian ini dapat kita simak bahwa umumnya dari penulisan berita masih pada kaidah jurnalistik sebagaimana mestinya. Namun

dalam penentuan judul terlihat adanya perbedaan sisi pandang. Jadi bias dalam hal ini dilihat dari sisi perspektif mempublikasikan berita meskipun dengan tema yang sama akan tetapi, pengemasan judul tentunya berbeda sesuai dengan khas media dalam melihat sisi mana dinilai berdasarkan karakteristik media masing-masing.

5. Analisis berita dilihat dari kajian bias komparasi media dengan penelitian terdahulu

Pada penelitian dari Mutiara S. Ramadani dengan judul penelitian “Menguak Bias Media dalam Pemberitaan Konflik Israel-Palestina: Sebuah Analisis Konten Kritis” dimana pada hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa Konflik Israel-Palestina menjadi salah satu konflik yang cukup kompleks dan kontroversial di dunia hingga saat ini. Konsep bias media menjadi hal yang penting diperhatikan dalam konteks pemberitaan konflik ini. Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang bias media yang tercermin dalam berbagai aspek pemberitaan, seperti framing cerita, penggunaan bahasa, dan sudut pandang yang digunakan oleh media pemberitaan. Namun, perbandingan pada 10 pemberitaan konflik Israel-Palestina dari 10 media berita di Indonesia merupakan objek pertama yang diteliti saat ini. Penelitian ini membuktikan keberadaan bias dalam penyajian berita sangat berpengaruh terhadap sudut pandang dan persepsi yang dimunculkan. Peneliti berharap pada masa yang akan datang ada banyak penelitian mengenai penggambaran bias yang menjadi andalan oleh suatu media dalam menyiarkan suatu informasi. Dengan memahami adanya bias media dalam pemberitaan, diharapkan masyarakat dapat menjadi lebih kritis dan selektif terhadap informasi yang diterima (Ramadani & Fuadin, 2024).

Namun dalam penelitian dari Wuryanti Puspitasari dengan judul penelitian “Pemberitaan Bias Gender dalam Kasus Prostitusi Online” meneliti mengenai pembiasan berita dalam pemberitaan gender pada kasus prostitusi online dapat disimpulkan bahwa Pemberitaan mengenai kasus prostitusi online cenderung menyudutkan kaum perempuan karena adanya bias gender terkait erat dengan budaya patriarki yang hidup di tengah masyarakat. Hal itu terjadi karena merupakan bentukan dari realitas konstruksi sosial yang mengakar dimasyarakat Indonesia. Frame Perempuan juga memiliki nilai jual berita meskipun sejatinya, pemilihan nilai berita tetap harus mengindahkan aspek-aspek lain yang bertujuan mengedukasi masyarakat. Aspek tersebut juga seharusnya menakar seberapa relevan berita tersebut dengan kepentingan-kepentingan masyarakat atau publik, mengingat dari elemen-elemen yang ada di dalam jurnalisme media harus juga mengabdikan kepada kepentingan-kepentingan masyarakat, di mana menarik perhatian khalayak dengan pemberitaan yang menggigit memang penting namun mengedukasi masyarakat atau publik merupakan juga hal yang jauh lebih penting. Dalam pemberitaan mengenai prostitusi online, masih banyak hal-hal yang perlu juga diberitakan dan dibenahi, yaitu hal-hal yang fundamental yang selama ini menjadi akar-akar permasalahan yang masih menunggu untuk dicabut secara menyeluruh (Puspitasari et al., 2019).

Sedangkan pada penelitian Nanang Mizwar Hasyim yang berjudul “Bias Pemberitaan Media Online dan Mainstream di Indonesia” dapat disimpulkan bahwa konstruksi wacana terorisme dibangun dengan menggunakan medan wacana berupa wacana keberhasilan POLRI dalam mengatasi tindakan atau aksi terorisme. Wacana berikutnya menempatkan terorisme sebagai paham ideologi yang bertentangan dengan asas demokrasi dan merupakan jaringan Islam radikal global. Pergeseran konstruksi wacana terorisme salah satunya disebabkan faktor di luar media massa itu sendiri. Faktor yang paling menentukan adalah penyikapan aparaturnegara dalam merespon isu global terorisme sebagai dampak dari pengaruh globalisasi.

Dalam narasi pemberitaan terhadap Tindakan teroris, pelabelan teroris yang identic dengan identitas agama Islam dilakukan dengan penonjolan, penekanan dan penegasan terhadap karakteristik fisik yang melekat pada pelaku tindak teroris dalam narasi pemberitaan. Penonjolan secara intens dan terus menerus dapat menyebabkan Islamophobia dalam persepsi khalayak. Hal ini dilandaskan pada sifat media massa itu sendiri yang mempunyai pengaruh atau efek besar terhadap perubahan persepsi masyarakat. Proses pelabelan yang menyebabkan islamophobia merupakan bagian dari bias pemberitaan. Selain islamophobia, kecenderungan daya tarik fakta tindakan aksi terorisme telah menjadi magnitute sendiri dalam menarik perhatian massa. Hal ini disinyalir karena kecenderungan massa lebih tertarik kepada isu-isu

kemanusiaan, tindakan kekerasan, politik dan lainnya. Kenyataan ini seolah memberikan kontribusi sendiri bagi media massa maupun kelompok pelaku terorisme. Dimana dalam konteks ini, media massa mempunyai kepentingan komersialisasi informasi sehingga terkesan ada upaya komodifikasi dalam agenda pemberitaan terkait kejadian aksi terorisme. Pada sisi fungsi media, konstruksi wacana terorisme dalam pemberitaan media massa yang terus menerus dapat menjadi peluang bagi kelompok teroris untuk mempertahankan eksistensinya di mata masyarakat. Hal ini juga dapat memicu terciptanya kohesi pada kelompok teroris yang lain (Hasyim, 2021).

Kesimpulan dari konsep bias media dari ketiga penelitian terdahulu dapat disimak melalui tabel berikut ini :

No	Judul Penelitian	Konsep Bias Media
1	Menguak Bias Media dalam Pemberitaan Konflik Israel-Palestina: Sebuah Analisis Konten Kritis	Konsep bias pada penelitian ini dilihat dari pandangan setiap orang dalam menanggapi isi berita, framing berita, penggunaan bahasa serta sudut pandang yang digunakan oleh media pemberitaan tersebut.
2	Pemberitaan Bias Gender dalam Kasus Prostitusi Online	Konsep bias media yang digunakan dari konstruksi realitas sosial atas frame posisi sebagai perempuan sehingga bias gender terlihat dari sisi pandangan pembaca yang dilatar belakangi oleh budaya.
3	Bias Pemberitaan Media Online dan Mainstream diIndonesia	Konsep bias media berita pada berita terorisme menjadi mainstream karena adanya pelabelan isu itu sendiri dan merambah menjadi islamophobia dikalangan masyarakat itu sendiri.

Novelty dari ketiga penelitian terdahulu pada pembahasan penelitian ini melihat dari sisi dimensi kebenaran (truth) yang meliputi pembahasan information depth yakni kedalaman dalam membuat berita. Readability yaitu mengukur faktualitas berita yang dipublikasikan. Checkability untuk mengukur sumber sebagai pendukung data, serta Range/diversity on topic covered sebagai penilaian dalam keragaman topik yang menjadi berita. Perspektif yang digunakan penilaian konsep bias berita terdapat pada nilai kebenaran yang memiliki beberapa indikator penilaian tertentu. Konsep ini tidaklah sama dengan kesimpulan pada penelitian terdahulu dimana melihat dari konten isi berita, penggunaan bahasa, realitas konstruksi sosial serta pelabelan pada isi berita tertentu.

Ketika kebenaran merupakan representasi dari semua sisi yang menjelaskan keseluruhan fakta, maka informasi yang dikemas hanya menggunakan satu sisi saja akan dianggap sebagai sebuah kebenaran semu atau kebenaran yang tidak mewakili keseluruhannya. Kebenaran media juga merupakan ciptaan yang mengarah pada sebuah arah tertentu. Sedangkan arah ini dapat dianggap sebagai sebuah kenyataan dan dapat juga disandingkan kepada pembelaan atau keberpihakan. Menjadi media yang berpihak tidak begitu saja terjadi, namun lebih disebabkan pengaruh sebagai akibat hubungan dengan berbagai aspek lain yang memberikan perubahan pada bentuk penafsiran mengenai kebenaran media. Sesuai dengan mekanisme yang berlaku, sebelum kebenaran ditetapkan, tradisi yang berakar pada kredibilitas media menyaratkan ditempuhnya pertimbangan atas berbagai hal yang berkenaan dengan dampak yang akan ditimbulkan (Taufik, 2022).

6. Analisis berita dilihat dari bias karakteristik dan keberpihakan dalam publikasi berita dari penelitian terdahulu

Bila dilihat dari karakteristik setiap media berita memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam penelitian dari Tari Suprobo dengan judul “Analisis Framing Media Online Dalam Pemberitaan Profil Dan Kebijakan Menteri Susi Pudjiastuti (Studi Pada Situs Berita Detik.com, Kompas.com dan Antaranews.com periode Oktober - Desember 2014)” (Suprobo et al., 2016) hasil penelitiannya mengatakan :

1. Detik.com menggambarkan sosok Menteri Susi sebagai Menteri perempuan dengan lulusan SMP tetapi sukses membangun usaha dengan kerja kerasnya. Sedangkan

- kebijakannya dalam penenggelaman kapal merupakan tindakan legal demi memberi efek jera.
2. Kompas.com menggambarkan sosok menteri Susi sebagai Menteri nyentrik dan apa adanya. Menteri Susi akan terus melakukan penenggelaman kapal pencuri ikan meski banyak pro kontra yang timbul akibat kebijakannya tersebut.
 3. Antarane.ws.com menggambarkan sosok menteri Susi sebagai Menteri perempuan yang berkompeten dalam memimpin Kementrian Kelautan dan Perikanan. Sedangkan kebijakannya menenggelamkan kapal bukan tindakan pencitraan tetapi tindakan tegas untuk memberi efek jera.
 4. Media online melakukan framing pada teks berita dengan berbagai cara yaitu dengan melakukan pemilihan sumber berita, pemilihan kutipan yang mendukung pernyataan dan latar informasi yang diberikan dalam teks.
 5. Pada umumnya media memuat artikel berita yang didalamnya termuat kaidah keberimbangan, pada media online prinsip keberimbangan berita tidak muncul dalam satu berita tetapi dalam prinsip update, sepotong-sepotong atau dipecah-pecah. Berita ini saling berkaitan dengan berita berikutnya atau dapat dikatakan sebagai berita pelengkap dari berita terkait sebelumnya.

Sedangkan untuk dalam penelitian yang lain mengenai media Kompas dari hasil penelitian Halimatul Abkoriyah dengan judul “Objektivitas Berita Di Harian Kompas dan Kompas.com (Analisis Isi Pemberitaan Kasus Pembunuhan Engeline)” (Abkoriyah & Dewi, 2017) dimana menyatakan bahwa Objektivitas berita di Harian Kompas dan Kompas.com dari indikator kebenaran dan relevansi dapat dikatakan objektif sepenuhnya. Keduanya objektif dari dimensi faktualitas berita dalam mengulas kasus kriminal, khususnya kasus kematian Engeline. Dalam indikator keseimbangan berita, Harian Kompas dan Kompas.com justru berseberangan. Mayoritas berita di Harian Kompas memasukkan narasumber lebih dari satu pihak sementara hanya sedikit yang memuat satu narasumber. Di Kompas.com mayoritas beritanya hanya memuat satu narasumber dan yang memuat narasumber lebih dari satu pihak tidaklah banyak. Terakhir adalah indikator netralitas. Di Harian Kompas dan Kompas.com ketidakberpihakannya cukup tinggi. Keduanya memiliki netralitas yang cukup tinggi. Meskipun demikian, netralitas di Harian Kompas lebih besar dari pada Kompas.com namun perbedaannya sangatlah kecil.

Harian Kompas dan Kompas.com belum dapat dikatakan objektif sepenuhnya, khususnya dalam meliput kasus kriminal tentang kematian Engeline. Meskipun belum dapat dikatakan objektif sepenuhnya, Harian Kompas memiliki objektivitas berita yang tinggi. Kompas.com juga memiliki objektivitas berita yang tinggi kecuali untuk indikator keseimbangan. Harian Kompas dapat dikatakan lebih objektif dibandingkan media online-nya yaitu Kompas.com. Hal ini dikarenakan Harian Kompas dan Kompas.com memiliki manajemen yang berbeda dan juga karakteristik output media yang berbeda pula. Seperti yang diungkap di awal bahwasanya media cetak memang cenderung lebih objektif dibandingkan dengan media online. Upaya Harian Kompas dan Kompas.com dalam memproduksi berita yang objektif sudah terlihat baik namun perlu menerapkan standar objektivitas yang lebih tinggi lagi, terlebih untuk Kompas.com. Harian Kompas dan Kompas.com juga terlihat bertanggung jawab terhadap konten yang dibuat. Hal ini terbukti dengan adanya ralat yang dilakukan terhadap kesalahan penulisan nama dalam berita-berita tentang Engeline. Meskipun demikian, tanggung jawab pers juga harus dibuktikan dengan senantiasa memproduksi setiap berita yang memiliki objektivitas yang tinggi.

Bila dilihat karakteristik media Kumparan tentu tidak sama dengan media Antara dan Kompas. Seperti pada penelitian dari Hadynda Wahyusuci, Abdul Haris, & Bahrum Jamil yang berjudul “Persepsi Masyarakat Tentang Judul Berita Clickbait Pada Media Kumparan.Com Pada Masyarakat Kelurahan Desa Lama Kecamatan Pancur Batu” yang menyatakan bahwa Setiap melihat berita dengan judul clickbait ada kejanggalan dari pertama saat melihat dan membaca judulnya. Setiap melihat judul berita yang cukup unik dan janggal, masyarakat biasanya didalam hati punya persepsi tersendiri dengan menyimpulkan pasti judul beritanya dilebih lebihkan, biar yang baca banyak dan tertarik. Kalau untuk persepsi yang

auditori, masyarakat mengatakan bahwa berita yang auditori ini sebenarnya jarang sekali ditemukan di media Kumparan, tapi sekali muncul nanti memantik rasa penasaran yang cukup besar, berita yang bersifat auditori ini agak susah mempercayai beritanya merugikan apa tidak jika sekedar didengarkan saja, karena suara yang menyampaikan berita tersebut intonasi dan pelafalannya biasa saja, tidak berlebihan. Sehingga menjebak para pembaca Berita Clickbait. Ketika masyarakat menemui berita Clickbait yang salah, masyarakat menemukan ada isi berita clickbait yang tidak sesuai dengan judulnya. Seluruh informan mengatakan bahwasanya setiap masyarakat selesai membaca berita clickbait, timbul rasa kekecewaan dan penyesalan karena sudah mengkonsumsi berita yang tidak diinginkan atau salah (Wahyusuci et al., 2022).

Samahalnya dengan salah satu penelitian dari Berlin Ahnes Ovita Yanti, Farid Rusdi dengan judul “Pengaruh Berita Hoaks Terhadap Persepsi Pembaca Media Online (Pemberitaan Ratna Sarumpaet di Media Kumparan)” dimana hasil penelitian tersebut menyatakan meskipun followers Instagram @Kumparancom kadang-kadang membaca kasus Ratna Sarumpaet di media Kumparan lebih dari sekali dalam seminggu, tetapi mereka sangat memahami isi berita yang diberitakan oleh media Kumparan. Terkait berita hoaks Ratna Sarumpaet membuat responden mengabaikan berita lainnya dan juga menjadi lebih berhati-hati dengan judul berita serta isi yang bersifat provokatif. Berita Hoaks Ratna Sarumpaet mempengaruhi durasi membaca responden terbukti dari hasil pengolahan data pada penelitian ini. Penelitian ini juga membuktikan bahwa pemberitaan ini banyak di respon oleh followers Instagram kumparan bukan karena ia adalah seorang pendukung dari Prabowo dan Sandiaga Uno tapi karena ia adalah seorang aktivis Sosial (Ahnes et al., 2018).

Berdasarkan pengamatan dari literatur melalui peneitian terdahulu dilihat dari perspektif karakteristik dan keberpihakan media dapat disimpulkan melalui tabel berikut ini :

No	Judul Penelitian	Analisis Bias Karakteristik & Keberpihakan
1	Analisis Framing Media Online Dalam Pemberitaan Profil Dan Kebijakan Menteri Susi Pudjiastuti (Studi Pada Situs Berita Detik.com, Kompas.com dan Antaranews.com periode Oktober - Desember 2014)	•Karakteristik dari media Antara dilihat dari memberitakan tentang Menteri Susi Pudjiastuti atas sikap tegas dan jiwa kepemimpinannya tercermin dari kebijakannya. Dimana dalam hal ini media Antara memiliki karakteristik berita yang mendukung sikap dari Menteri dimana merupakan bagian dari sikap tegas pemimpin dalam pemerintahan khususnya Menteri. Terkesan memihak pemerintah dan mendukungnya melalui judul berita yang terlihat perspektif positif dalam menilai. •Karakteristik pada media Kompas terlihat dari berita yang sama namun dengan pengemasan isi berita yang mengarahkan pada sikap Menteri Susi yang nyentrik dan apa adanya. Hal ini meninggalkan persepsi pembaca akan netralnya sikap Kompas dalam membuat berita dan memberikan leluasa pembaca berpikir dalam memahami isi berita tersebut.
2	Objektivitas Berita Di Harian Kompas dan Kompas.com (Analisis Isi Pemberitaan Kasus Pembunuhan Engeline)	Dilihat dari karakteristik peneitian ini dimana meneliti Harian Kompas dan Kompas.com ternyata ada dua penilaian yang mungkin hampir sama namun ada bertentangan dua karakteristik. Diantaranya kedua bentuk media yang sama-sama memiliki ketidakberpihakan yang cukup tinggi. Namun dalam hal membuat berita yang benar-benar menjaga berimbang Harian Kompas lebih mengutamakan pendapat dari beberapa narasumber sedangkan Kompas.com hanya terfokus pada satu narasumber saja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media Kompas

		menunjukkan ketidakberpihakan dengan menguraikan berita dari segala sisi sehingga pembaca memiliki cara pandang tersendiri setelah membaca beritanya.
3	Persepsi Masyarakat Tentang Judul Berita Clickbait Pada Media Kumparan.Com Pada Masyarakat Kelurahan Desa Lama Kecamatan Pancur Batu	Karakteristik media Kumparan dapat dilihat dari hasil penelitian ini dimana berita dengan metoda melebih-lebihkan baik pada judul atau intonasi reporter dalam membawakan berita sehingga mengundang rasa penasaran pada pembaca sehingga cenderung membuat rasa kecewa pada pembaca ketika usai membaca berita tersebut. Pada Kumparan bila ada isu yang menarik perhatian maka membuat pembaca menjadi teralihkan dengan berita tersebut. Hal ini memberikan persepsi sebagian pembaca bahwa Kumparan mengutamakan sensasional tidak ada keberpihakan kecuali hanya ingin menarik perhatian pembaca.
4	Pengaruh Berita Hoaks Terhadap Persepsi Pembaca Media Online (Pemberitaan Ratna Sarumpaet di Media Kumparan)	Karakteristik media Kumparan jika disimak dari hasil penelitian ini dengan adanya berita mengenai tokoh Ratna Sarumpaet maka terlihat bahwa dengan menggaet berita yang menjadi sorotan publik menarik perhatian pembaca sekalipun terkadang tidak sesuai dengan ekspektasi pembaca atas kepuasan informasi yang didapatkan.

Demikianlah dari keenam analisis yang digunakan sebagai analisis komparasi media yang digunakan melihat dari bias baik secara teoritis maupun dari analisis hasil penelitian sebelumnya dimana memiliki karakteristik baik dari segi bias media, isi berita, judul serta keberpihakannya. Sehingga dari analisa-analisa tersebut dapat dipahami bahwa bias pada media memang terdapat perbedaannya. Melalui studi Literatur Review diharapkan dapat Kesimpulan dari sistem pencarian kata kunci isu berita serta komparasi dari hasil penelitian terdahulu.

D. Penutup

Setiap media memiliki karakteristik dan teknik tersendiri dalam membuat berita, namun dalam realitanya terjadi bias pada media baik dari segi isi berita, judul, penulisan, bahasa dan lainnya. Hal ini menarik untuk dikaji, pada media Antara, Kompas dan Kumparan memiliki karakteristik masing-masing serta ditemukannya bias dalam judul, isi berita serta dalam keberpihakan yang terkiaskan melalui judul serta isi berita tersebut. Komparasi ketiga media inilah yang diteliti yaitu media Antara, Kompas dan Kumparan dimana dalam analisisnya terdapat beberapa bias yang ditemui diantaranya :

1. Berdasarkan hasil tabel matrik ditemukan bahwa dengan fokus mencari satu berita bertemakan pencarian “makanan bergizi gratis” maka dapat terlihat bahwa diantara ketiga media tersebut yang intens meliput berita tersebut hanya dua media yaitu Antara dan Kompas sementara Kumparan sangat minim publikasi berita dengan tema yang sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media Antara mendukung program pemerintah yaitu makanan bergizi gratis dengan meliput berita sebanyak 60 berita mengindikasikan adanya keberpihakan media melalui intensitas publikasi dimana rentang waktu dimulai dari bulan April-Juni. Untuk judul berita media Antara lebih banyak memberikan perspektif positif dalam memberitakan terkait tema makanan bergizi gratis. Berdasarkan dari penelitian terdahulu membenarkan bahwa media Antara lebih netral dalam membuat berita dengan mendukung program pemerintah.

2. Media Kompas dengan mencari tema berita “makanan bergizi gratis” ditemukan 44 berita dimana perhatian akan tema tersebut dianggap menarik serta ditinjau dari semua aspek termasuk pendapat dari pejabat tinggi atau public figur. Sedangkan dilihat dari judul serta isi berita Kompas dapat disimpulkan bahwa Kompas melihat isu secara objektif tidak memunculkan persepsi keberpihakan sehingga mengurangi indikasi bias media. Karakteristik ini tergambarkan dari hasil analisa penelitian terdahulu dimana hasil penelitian mengatakan bahwa Kompas tidak ada keberpihakan dan berita yang dipublikasi berimbang.
3. Pada media Kumparan tidak terlihat keberpihakannya pada program pemerintah khususnya pada tema yang sama yaitu “makanan bergizi gratis” dimana hanya mempublikasi berita dengan tema tersebut hanya 7 kali dan berdasarkan hasil penelitian yang ada menyatakan bahwa Kumparan lebih terfokus kepada isu yang menarik perhatian publik dan menyukai sorotan publik sehingga berita yang ada pada media ini mampu menjadi viral dan banyak digemari oleh warga.
4. Bias media terlihat dari judul berita, isi berita, serta intensitas publikasi dan perhatian media dalam membuat berita sesuai dengan minat media masing-masing. Terkhususnya bagi minat pembacanya.

Daftar Pustaka

- Abkoriyah, H., & Dewi, T. T. (2017). OBJEKTIVITAS BERITA DI HARIAN KOMPAS DAN KOMPAS . COM. *Journal of Strategic Communication*, 7(2), 40–53.
- Ahnes, B., Yanti, O., Ahnes, B., Yanti, O., Rusdi, F., Ilmu, F., & Universitas, K. (2018). Pengaruh Berita Hoaks Terhadap Persepsi Pembaca Media Online (Pemberitaan Ratna Sarumpaet di Media Kumparan). *Koneksi*, 2(2), 233–239.
- Fadila, R. N. (2024). *Media, Komunikasi, dan Jurnalistik di Era Digital: Teori, Praktik, dan Tantangan Masa Depan*. PT. Penerbit Qriset Indonesia.
- Hasyim, N. M. (2021). Bias Pemberitaan Media Online dan Mainstream di Bias of Mainstream Media Coverage and Online Media in Indonesia. *Sahafa*, 3(2).
- Naamy, H. N., & Si, M. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram.
- Pamuji, E. K. O. (2019). *MEDIA CETAK vs MEDIA ONLINE*. Unitomo Press.
- Pavlik, J. V. (1996). *New Media Technology: Cultural and Commercial Perspectives*. Allyn and Bacon.
https://books.google.co.id/books/about/New_Media_Technology.html?id=G-q2AAAAIAAJ&redir_esc=y
- Puspitasari, W., Istiyanto, S. B., Komunikasi, M. I., & Soedirman, U. J. (2019). Jurnal Pewarta Indonesia. *Jurnal Pewarta Indonesia*, 1(1), 48–52.
- Ramadani, M. S., & Fuadin, A. (2024). Menguak Bias Media dalam Pemberitaan Konflik Israel- Palestina : Sebuah Analisis Konten Kritis. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastr*, 10(1), 887–905.
- Resaldi, N. (2026). Keakuratan dan Bias dalam Pemberitaan Indonesia Gelap. *Tuturan: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 4(1).
- Rich, C. (2003). *Menulis dan Melaporkan Berita : Sebuah Metode Pelatihan*. Wadsworth.
- Singgalen, Y. A. (2021). Pemilihan Metode dan Algoritma dalam Analisis Sentimen di Media Sosial : Sistematic Literature Review. *Journal of Information Systems and Informatics*, 3(2), 278–302.
- Suprobo, T., Siahainenia, R., & Sari, K. (2016). ANALISIS FRAMING MEDIA ONLINE DALAM PEMBERITAAN PROFIL DAN KEBIJAKAN MENTERI SUSI PUDJIASTUTI (Studi Pada Situs Berita Detik . com , Kompas . com dan Antaranews . com periode Oktober - Desember 2014) Oleh : *Cakrawala*, 5(1), 119–138.
- Taufik, C. M. (2022). *MEDIA, KEBENARAN, DAN POST-TRUTH*. WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG.
- Tumurang, M. (2024). *METODOLOGI PENELITIAN*. PT MEDIA PUSTAKA INDO.
- Wahyusuci, H., Haris, A., & Jamil, B. (2022). Persepsi Masyarakat Tentang Judul Berita Clickbait Pada Media Kumparan . Com Pada Masyarakat Kelurahan Desa Lama

- Kecamatan Pancur Batu Community Perception about Clickbait News Title on Kumparan . Com Media on the Village Community of Lama Village , Pancu. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi*, 4(1), 44–51.
<https://doi.org/10.31289/jipikom.v4i1.1150>
- Yusuf, M. F. (2020). *JURNALISME ONLINE*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga.
- Yusuf, M. F., & Ali, M. (2018). Komparasi Berita Tenaga Kerja Indonesia di Arab Saudi dalam Detikcom dan Sabq . Org. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 1–18.
<https://doi.org/10.15575/cjik.v2i1.5031>